JUPENSAL
E-ISSN: 3047-4388 Volume: 1 Nomor: 2 Mei 2024 Hal. 464-469

Metode Diskusi pada Materi Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam Pada Pelajaran Pendidikan agama Islam

Utsmani Abdul Bari
Universitas Indraprasta Pgri Jakarta

e-mail: abdulbariutsmani24@gmail.com

First draft received: 01-04-2024, Date Accepted: 02-05-2024, Final proof received: 13-06-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui tahapan pembelajaran diskusi pada pelajaran pendidikan Agama Islam materi tokoh ulama dalam menyebarkan agama Islam. Metode yang digunakan adalah metode kajian Pustaka. Metode ini dilakukan dengan menetukan topik permasalahan hingga merevisi artikel. Metode diskusi menekankan dialog dan komunikasi intensif antara guru dan siswa dan antar siswa. Tahapan diskusi diawali dengan persiapan, pembentukan kelompok hingga refleksi dan penutup. Siswa lebih kritis dan percaya diri ketika mampu mengutarakan pendapat dan opini mereka.

Kata Kunci: *Diskusi, tokoh ulama, Agama Islam*

PENDAHULUAN

Metode diskusi menjadi salah satu metode yang mampu memberikan hasil yang efektif dalam berbagai pelajaran. Siswa didorong untuk terlibat aktif dalam kelas. Metode diskusi memperbolehkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dengan mendiskusikan tokoh ulama, siswa dapat lebih tertarik dan terlibat dalam materi yang dipelajari (Putri, 2020). Selain itu mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Safitri, dkk (2023) menyatakan bahwa diskusi memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi terkait tokoh ulama serta kontribusi mereka dalam penyebaran Islam. Hal ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Metode diskusi juga mempererat hubungan antar siswa, sekaligus belajar menghargai berbagai pendapat yang muncul dalam diskusi. Dengan berdiskusi, siswa dapat mendalami berbagai sudut pandang tentang tokoh ulama, termasuk tantangan yang mereka hadapi dan pengaruh mereka dalam konteks sosial dan historis. Diskusi dapat memperkaya pemahaman siswa tentang isu-isu kompleks (Fathra, 2023).

Siswa mampu menumbuhkan rasa hormat dan empati pada seluruh peserta diskusi. Mengenali tokoh ulama dan kontribusi mereka dapat menumbuhkan rasa hormat dan empati siswa terhadap peran serta perjuangan mereka dalam memperjuangkan ajaran Islam. Peran ulama yang besar dan bersejarah, siswa dapat mengenal para ulama yang mempunyai jasa dalam penyebaran agama Islam.

Diskusi mendorong pembelajaran kolaboratif. Diskusi mendorong kerja sama antar siswa, sehingga mereka belajar dari satu sama lain. Ini juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana semua suara didengar (Fikri, dkk 2021). Kerjasama yang efektif menjadi dasar timbulnya kooperatif diantara para siswa. Secara keseluruhan, metode diskusi dalam

pembelajaran materi tokoh ulama tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah dan peran ulama, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan intelektual yang penting untuk perkembangan pribadi dan spiritual mereka.(Afriadi, 2024).

Salah satu sekolah yang masih menerapkan metode diskusi, adalah SMA KZ yang berlokasi di kota Bekasi. Sekolah ini menerapkan pembelajaran siswa aktif . Siswa dituntut untuk aktif mengutrakan pendapat dan pandangan tentang berbagai hal. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui tahapan pembelajaran diskusi pada pelajaran pendidikan Agama Islam materi tokoh ulama dalam menyebarkan agama Islam.

METODE

Metode kajian pustaka adalah suatu pendekatan penelitian yang mengacu pada pengumpulan dan analisis informasi dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya. Metode ini membantu membangun dasar teoritis bagi penelitian Anda, sehingga hasil penelitian lebih kuat dan terarah. Selain itu mengidentifikasi penelitian sebelumnya. Memungkinkan peneliti untuk mengetahui penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang dapat menghindari pengulangan dan mengidentifikasi celah dalam penelitian. Metode ini dapat menginspirasi peneliti untuk mengembangkan ide atau hipotesis baru berdasarkan temuan yang ada dalam literatur. Adapun Langkah Langkah metode kajian Pustaka adalah :

a. Menentukan topik .
   Memilih topik atau masalah yang ingin diteliti, yang relevan dengan bidang studi.
b. Melakukan Pencarian Sumber
   Menggunakan berbagai sumber, seperti perpustakaan, database online, dan jurnal akademik untuk mencari literatur yang berkaitan dengan topik
c. Seleksi Sumber
   Memilih sumber-sumber yang kredibel dan relevan. Pastikan untuk mempertimbangkan tahun publikasi dan kredibilitas penulis
d. Baca dan Catat
   Bacalah sumber-sumber yang dipilih dengan cermat. Catat poin-poin penting, argumen, dan temuan yang relevan
e. Analisis Sumber
   Analisis informasi yang telah dikumpulkan. Bandingkan dan kontraskan berbagai pandangan dan penelitian sebelumnya.
f. Tulis Kajian Pustaka
   Mulai menulis kajian pustaka berdasarkan kerangka yang telah dibuat. memastikan untuk menguraikan setiap temuan dan memberikan analisis kritis
g. Revisi dan Editor
   Memeriksa kembali tulisan untuk memastikan tidak ada kesalahan dan alur argumen yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelusuran dari berbagai sumber, metode diskusi mempunyai kelebihan dan manfaa yang dapat meningkatkan tingkat partisipasi siswa untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran tokoh ulama yang berperan dalam penyebaran Islam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran ketika mereka dapat berinteraksi dan berdiskusi tentang topik tersebut. Selain itu kualitas pemehaman siswa juga meningkat. Siswa

menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang kontribusi tokoh ulama dalam penyebaran Islam. Diskusi memfasilitasi penggalian informasi dan pertukaran pandangan yang memperkaya wawasan mereka (Faisal,dkk 2013).

Gambar 1. Foto KH Ahmad Dahlan,Ahmad Surkati,KH Hasyim Asy'ari, dan Ahmad Hasan.

Keempat tokoh yang disebutkan memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, masing-masing dengan pendekatan dan kontribusinya yang berbeda. Tokoh tokoh ini menjadi tokoh yang dihormati masyarakat pada zamannya. Mereka berjasa dalam penyebaran agama Islam.

KH Ahmad Dahlan dikenal sebagai pendiri Muhammadiyah pada tahun 1912, Ahmad Dahlan berfokus pada reformasi dalam praktik Islam yang lebih modern. Ia mendirikan madrasah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan umat Islam. Ahmadiyah juga mendorong pemikiran kritis dan menekankan pentingnya pendidikan dalam menyebarkan ajaran Islam yang benar. Demikian juga Ahmad Sarkati sebagai salah satu tokoh yang aktif dalam organisasi Muhammadiyah, Ahmad Surkati berperan dalam memperluas jaringan dakwah dan pendidikan. Ia sering memberikan ceramah dan menulis untuk mengedukasi masyarakat mengenai nilai-nilai Islam dan pentingnya pendidikan. Kontribusinya dalam menyebarkan pemahaman Islam yang lebih rasional dan berorientasi pada pencerahan sangat dihargai.

KH Hasyim Asyari sebagai pendiri Nahdlatul Ulama (NU) pada tahun 1926, KH Hasyim Asy'ari berperan besar dalam mempertahankan tradisi Islam yang lebih konservatif dan mengajarkan ijtihad (penggunaan akal) dalam memahami syariah. Ia juga aktif dalam pendidikan dengan mendirikan pesantren dan menekankan pentingnya ilmu agama serta kegiatan sosial di komunitasnya. Ahmad Hasan sebagai tokoh yang terlibat dalam pendidikan Islam, Ahmad Hasan berperan dalam mendirikan lembaga pendidikan dan menyebarkan ajaran Islam melalui pengajaran dan dakwah. Ia banyak memberikan sumbangsih dalam menuliskan literatur Islami yang menjadi referensi bagi umat Islam di Indonesia. Secara keseluruhan, keempat tokoh ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan pemahaman dan praktik Islam di Indonesia melalui pendidikan, dakwah, dan organisasi. Mereka berperan dalam membentuk identitas Islam yang beragam di masyarakat Indonesia.

Proses metode diskusi mampu meningkatan keterampilan sosial pada siswa. Metode diskusi membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Mereka belajar untuk mendengarkan dan memberikan argumen yang rasional dalam diskusi. Respon positif juga muncul sebagai dampak diskusi antar siswa. Mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan metode diskusi. Mereka merasa lebih *engaged* dan memiliki rasa kebersamaan dalam belajar.

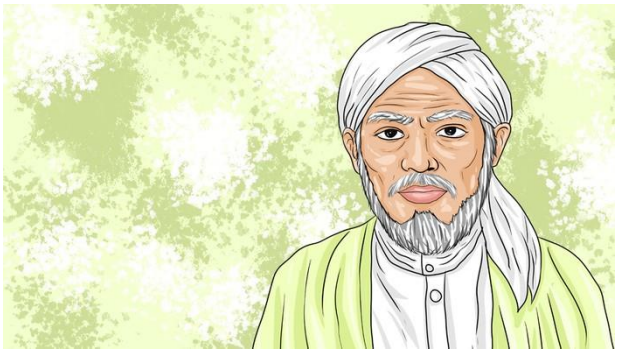

Gambar 2. Sunan Wali Songo

Dengan mendiskusikan tokoh-tokoh agama yang masyur dalam sejarah Islam Indonesia tersebut, siswa tidak hanya belajar fakta sejarah, tetapi juga nilai-nilai perjuangan dan dedikasi mereka dalam menyebarkan Islam. Diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal berbagai tokoh ulama, seperti Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan lainnya, yang masing-masing memiliki pendekatan unik dalam menyebarkan agama. Ini membantu siswa untuk memahami konteks sejarah dan religius yang lebih luas (Nasution,dkk, 2024).

Diskusi dapat menumbuhkan pengambangan karakter siswa. Pembelajaran melalui diskusi berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Melalui diskusi, siswa diajarkan untuk berdiskusi dengan cara yang sopan dan menghormati pandangan yang berbeda, yang sangat penting dalam konteks masyarakat yang beragam (Nuriyanti.dkk, 2023)

Pembelajaran yang berfokus pada tokoh ulama membantu siswa untuk mengaitkan nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam agama dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.(Hartati, 2024).

Peneliti merangkum berbagai keunggulan metode diskusi diantaranya, diskusi mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan guru dan teman-temannya, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mengurangi kejenuhan(Khoiriyah, 2016). Mampu memperdalam pemahaman materi. Melalui diskusi, siswa dapat menggali lebih dalam pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. Mereka bisa bertanya, perluasan pandangan, dan mendapatkan berbagai sudut pandang(Nurisman.dkk 2022)

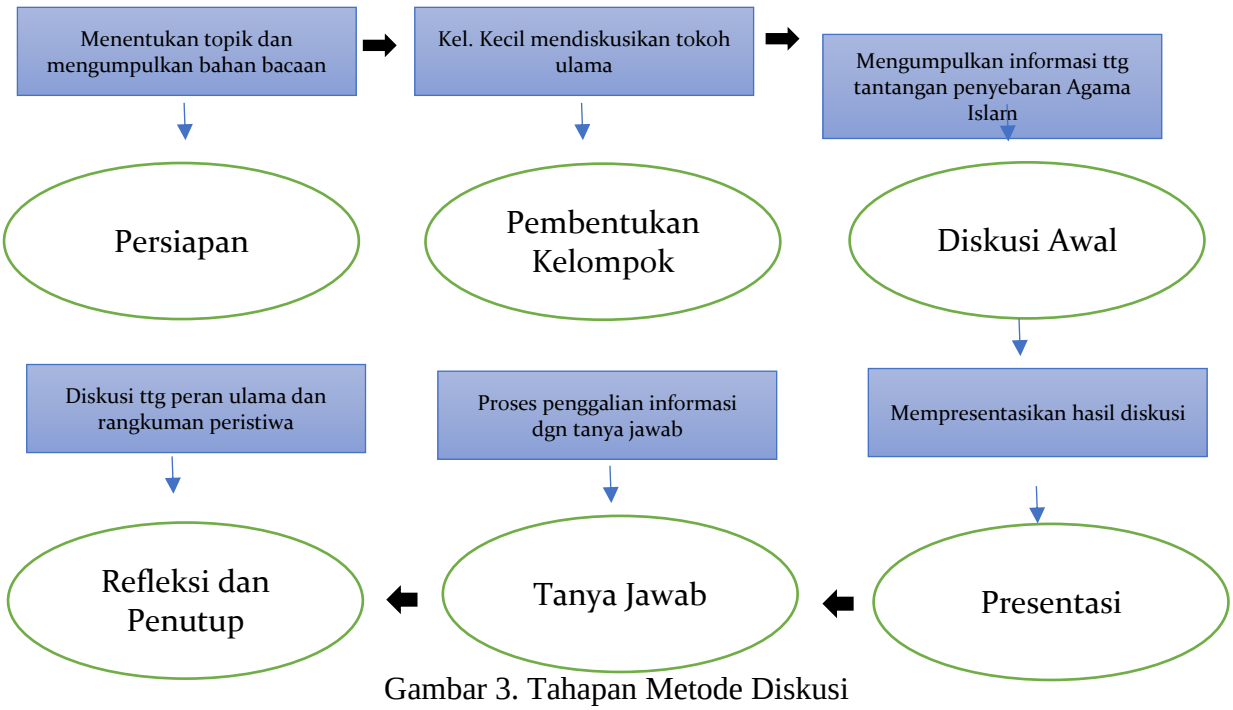

Gambar 3. Tahapan Metode Diskusi

Metode ini juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Diskusi memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka harus menganalisis argumen, mempertimbangkan pendapat lain, dan membela posisi mereka. Siswa juga belajar untuk menjadi siswa berkarakter (Widiyarto,dkk, 2020) . Siswa belajar untuk menghargai pandangan orang lain, berempati, dan berdiskusi dengan sopan, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter

SIMPULAN

Menyarankan agar pendidik menerapkan metode diskusi secara konsisten dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa dapat lebih mengenal dan menghargai tokoh-tokoh ulama serta kontribusi mereka dalam sejarah Islam. Secara keseluruhan, artikel ini menekankan metode diskusi sebagai cara yang efektif untuk mengajarkan materi tentang tokoh ulama dan relevansinya dalam konteks pendidikan agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada editor dan rekan yang memberikan masukan dan perbaikan demi kesempurnaan artikel ini. Penulis juga mengapresiasi kepada translator serta staf administrasi jurnal. Tak lupa juga mengucapkan syukur kepada Bapak Nana Suyana, M.Pd yang memberi arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afriadi, F. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(3), 143-157.

Faisal, F., Saenab, S., & Adnan, A. (2013). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Lesson Study untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Inovasi Pembelajaran Biologi. *Jurnal Bionature*, *14*(2)

Fathra, F. (2023). Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, *10*(2), 209-219.

Fikri, A., Alfiani, F., Faujiyanto, A., & Pertiwi, E. P. (2021). Kolaborasi Metode Diskusi dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di MA

Hartati, S. (2024). Penggunaan Teknik Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas Siswa. *UNISAN JURNAL*, *3*(7), 308-319.

Khoiriyah, A. (2016). Pembelajaran kolaboratif pada matematika untuk membentuk karakter generasi. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, *1*(1), 13-22.

Nasution, Fauziah, Irda Wahyuni Hasibuan, Juni Hati Hangoluan Siregar, and Nurtia Sumarni Hasibuan. "Motivasi, Pengajaran, dan Pembelajaran." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 12 (2024).

Nuriyanti, W., Nurisman, H., Widiarto, T., Sutina, S., Fiyanto, A., Kusuma, A. M., ... & Umarella, M. I. S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Cooperative dan Platform You Tube Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada SMA Alikhlas Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(10), 780-785.

Nurisman, H., Suyana, N., Fahrudin, A., & Widiyarto, S. (2022). Penguatan Literasi Baca Qur'an: Penanaman Karakter Pada Anak-Anak Pedagang Pasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 214-219.

Putri, D. A. (2020). Model pembelajaran: peningkatan proses pembelajaran.

Safitri, E., Pariati, E., & Nursalim, E. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pengembangan Pembelajaran PAI. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 41-54.

Widiyarto, S., Mubasyira, M., Tiwinyanti, L., Sartono, L. N., Alifah, S., & Pamungkas, A. (2020). Penguatan pendidikan karakter dan budi pekerti melalui metode story telling bagi guru pondok darunnadwah cikarang-bekasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, *4*(2), 222-227.

Widiyarto, S., Prabowo, H. A., Alifah, S., Setyowati, L., Zeinora, Z., Isroyati, I., & Abdillah, A. (2023). Penyuluhan Kesantunan dan Kesopanan Berbahasa Pada Siswa SMK Karya Mandiri Kota Bekasi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *2*(4), 455-461